

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA DALAM PELAJARAN AKHLAQ DI MADRASAH TSANAWIYAH
AN-NUR DUSUN TAMAN DESA MENGOK KECAMATAN PUJER
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh :
Zainuddin
Nim : 084091232

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
OKTOBER 2015**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA DALAM PELAJARAN AKHLAQ DI MADRASAH TSANAWIYAH
AN-NUR DUSUN TAMAN DESA MENGOK KECAMATAN PUJER
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Zainuddin
Nim : 084091232

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
OKTOBER 2015**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA DALAM PELAJARAN AKHLAQ DI MADRASAH TSANAWIYAH
AN-NUR DUSUN TAMAN DESA MENGOK KECAMATAN PUJER
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Zainuddin
Nim : 084091232

IAIN JEMBER

Disetujui Pembimbing

Drs. H. Mursalim, M.Ag
NIP. 19700326 199803 1 002

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA DALAM PELAJARAN AKHLAQ DI MADRASAH TSANAWIYAH
AN-NUR DUSUN TAMAN DESA MENGOK KECAMATAN PUJER
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Minggu

Tanggal : 01 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

As'ari, M. Pd.I, M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004

As'ari, M. Pd.I, M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004

Anggota

1. Drs. H. Abd. Muis Tabrani, MMS ()
2. Drs. H. Mursalim, M.Ag ()

Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹

IAIN JEMBER

¹ Depag, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Jamanatul Ali-Art, 2003), 33:21.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk Orang-Orang Tercinta, Terkasih Dan Terkhusus Yakni :

- 1. Untuk Ayah Dan Bunda Yang Telah Mencerahlimpahkan Jiwa Raga Dan Doanya Untukku*
- 2. Untuk Segenap Guru Dan Dosen Beserta Jajarannya Yang Telah Mengalirkan Petunjuk Suci Dalam Menempuh Kehidupanku*
- 3. Untuk Dinda-dindaku dan teman-teman PPL beserta teman-teman kkn Yang Telah Memberikan Semangat Juang Dalam Hidupku dan tidak lupa untuk kampusku terrcinta*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah merampungkan skripsi yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso dapat tersaji dalam bentuk skripsi, selawat dan salam semoga selalu tercurahkan keharibaan junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Dalam penyusunan karya ilmiah ini peneliti menyusun dengan suatu tujuan, yakni sebagai wahana tanggung jawab dalam laporan akhir perkuliahan program Serjana S1 serta dengan tujuan penambahan pengalaman serta tambahan referensi sebagai bekal dalam menjalani kehidupan pendidikan kedepan.

Ucapan banyak terima kasih peneliti haturkan kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak H. Nur Sholikin, S.Ag., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
6. Dosen pembimbing skripsi yakni Bapak Dr. H. Mursalim, M.Ag.
7. Dan Segenap dosen IAIN Jember Beserta Jajarannya.

Serta ucapan terima kasih kepada ayah bunda atas motifasi dan doanya serta ucapan terima kasih kepada mahasiswa-mahasiswi seperjuangan dan seluruh mahasiswa mahasiswi IAIN Jember yang ikut mendoakan peneliti dalam penelitian ini.

Sekali lagi peneliti lantunkan puja dan puji sukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya. Akhirnya peneliti berharap lebih pada semua yang berkolerasi dalam skripsi ini terutama pada pembaca agar dapat menuai hikmah dan dapat mengembangkan skripsi ini menjadi penelitian yang lebih bernuansa.

Jember 22 Oktober 2015

Zainuddin

ABSTRAK

Zainuddin (NIM: 084091232). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. Program Strata S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember 2015.

Pada prinsipnya di dalam dunia pendidikan, dalam proses belajar mengajar seharusnya seorang guru tidak hanya mementingkan IQ pada siswa tetapi juga memperhatikan, menumbuhkan serta meningkatkan kecerdasan (SQ) Kecerdasan spiritual siswa, sehingga bisa mencetak lulusan-lulusan yang selain berintelektual tinggi, juga beretika moral dan memiliki kecerdasan spiritual yang luhur

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. 1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. 2. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam hal Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Tujuan penelitiannya adalah 1) Mendeskripsikan peran guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. 2) Mendeskripsikan peran guru sebagai Pengajar dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. 3) Mendeskripsikan peran guru sebagai Pendidik dalam hal Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dimaksudkan bahwa peneliti menjelaskan bahwa kondisi riil pendidikan akhlak di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. Sedangkan analisis kualitatif digunakan pada saat meneliti pelaksanaan pendidikan akhlak anak tingkat menengah pertama di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Sebagai hasil penelitian ini pendidikan akhlak anak usia tingkat menengah pertama sangat penting dan pelaksanaannya bukanlah suatu hal yang mudah, karena dalam meningkatkan dan membina anak harus dengan pendekatan-pendekatan khusus. Apalagi dalam suatu sekolah yang mempunyai anak didik yang tidak sedikit yang berasal dari keluarga dan orang tua yang tentunya berbeda. Dari situlah maka seorang guru dituntut untuk mampu mengarahkan serta mendidik anak agar memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur. Selain itu guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membina anak didiknya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34

C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian	39
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
Lampiran I : Matrik penelitian	
Lampiran II : Pedoman penelitian	
Lampiran III : Jurnal penelitian	
Lampiran IV : Surat izin penelitian	
Lampiran V : Surat keterangan selesai penelitian	
Lampiran VI : Surat pernyataan keaslian	
Lampiran VII : Dokumentasi	
Lampiran VIII : Biodata penulis	

ABSTRAK

Zainuddin (NIM: 084091232). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. Program Strata S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember 2015.

Pada prinsipnya di dalam dunia pendidikan, dalam proses belajar mengajar seharusnya seorang guru tidak hanya mementingkan IQ pada siswa tetapi juga memperhatikan, menumbuhkan serta meningkatkan kecerdasan (SQ) Kecerdasan spiritual siswa, sehingga bisa mencetak lulusan-lulusan yang selain berintelektual tinggi, juga beretika moral dan memiliki kecerdasan spiritual yang luhur

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. 1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. 2. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam hal Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Tujuan penelitiannya adalah 1) Mendeskripsikan peran guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. 2) Mendeskripsikan peran guru sebagai Pengajar dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. 3) Mendeskripsikan peran guru sebagai Pendidik dalam hal Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dimaksudkan bahwa peneliti menjelaskan bahwa kondisi riil pendidikan akhlak di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. Sedangkan analisis kualitatif digunakan pada saat meneliti pelaksanaan pendidikan akhlak anak tingkat menengah pertama di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Sebagai hasil penelitian ini pendidikan akhlak anak usia tingkat menengah pertama sangat penting dan pelaksanaannya bukanlah suatu hal yang mudah, karena dalam meningkatkan dan membina anak harus dengan pendekatan-pendekatan khusus. Apalagi dalam suatu sekolah yang mempunyai anak didik yang tidak sedikit yang berasal dari keluarga dan orang tua yang tentunya berbeda. Dari situlah maka seorang guru dituntut untuk mampu mengarahkan serta mendidik anak agar memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur. Selain itu guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membina anak didiknya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34

C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian	39
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
Lampiran I : Matrik penelitian	
Lampiran II : Pedoman penelitian	
Lampiran III : Jurnal penelitian	
Lampiran IV : Surat izin penelitian	
Lampiran V : Surat keterangan selesai penelitian	
Lampiran VI : Surat pernyataan keaslian	
Lampiran VII : Dokumentasi	
Lampiran VIII : Biodata penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan pengembangan aspek-aspek memanusiakan manusia baik secara fisik, biologis maupun rahasia psikologis. Aspek fisik biologis manusia dengan sendirinya akan mengalami perkembangan, pertumbuhan dan penuaan. Sedangkan aspek rohaniah psikologis manusia melalui pendidikan, dicoba didewasakan, disadarkan dan diinsan kamilkan.

Proses pendewasaan dan penyadaran dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek paling dalam dari kehidupan manusia. Yaitu kejiwaan dan kerohanian, sebagai dua elemen penting yang berpotensi positif bagi pembangunan kehidupan yang berkebudayaan dan berkeadaban, membina moralitas dari pendidikan pada masyarakat sehingga menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam pengetahuan dibidang ilmu pengetahuan, dan memiliki kecerdasan emosional yang mencakup aspek kejiwaan serta memiliki kecerdasan spiritual yang mencakup aspek kehormatan.

Namun pendidikan kita saat ini sering dikritik masyarakat yang disebabkan adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap kurang terpuji, banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan criminal, penodongan, penyimpangan seksual dan sebagainya. Perbuatan-perbuatan seperti ini sangat meresahkan masyarakat.

Hal-hal tersebut masih ditambah lagi dengan adanya peningkatan jumlah pengangguran yang pada umumnya adalah tamatan pendidikan. Keadaan ini semakin menambah potret hitam dunia pendidikan kita.

Diantara penyebab dunia pendidikan yang kurang mampu menghasilkan lulusan sesuai yang diharapkan adalah karena banyak pendidikan kita selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan ketrampilan saja, tanpa diimbangi dengan peningkatan ataupun pembinaan kecerdasan spiritual bagi timbulnya kearifan sosial. Hal ini diharapkan, siswa mampu tumbuh sebagai generasi baru bangsa yang semakin manusiawi, cerdas dan arif.¹ Alfred whitehead yang dikutip dalam bukunya A. Qodri A. Azizy menulis; *“the essence of education is that it be religius”*(pendidikan seharusnya mempunyai tujuan akhir untuk mendidik siswa berperilaku religius).²

Berdasarkan berbagai permasalahan yang banyak timbul di dunia pendidikan inilah, selanjutnya guna mempersiapkan/melahirkan generasi-generasi pendidikan yang berkualitas, tidak hanya berintelektual tinggi, berwawasan luas tapi harus juga memiliki kemantapan etika moral dan spiritual yang luhur. Sehingga dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa dalam dunia pendidikan.

Banyak contoh disekitar kita membuktikan orang yang memiliki kecerdasan otak saja belum tentu sukses berkisah di dunia

¹Abdul Munir Mulkan, *Nalar Spiritual Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002), 79.

²A. Qodri Al-Azizy, *Pendidikan Agama (Islam) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 65.

pekerjaan,seringkali justru yang berpendidikan formal rendah banyak yang ternyata mampu lebih berhasil, karena mereka memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, SQ (Kecerdasan Spiritual) karena tanpa adanya landasan spiritual yang kuat pada diri seseorang, meskipun dia memiliki IQ tinggi, dan berkemampuan dalam EQ, tetapi tanpa disertai SQ maka dirasakan kurang sempurna.

Riset tentang SQ merupakan temuan yang menggemparkan yang disebut-sebut sebagai *the ultimate intelligens* yaitu puncak kecerdasan. SQ ini muncul ditengah-tengah paradigma yang masih didominasi oleh temuan terbaru, SQ adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hatinuraninya/bisikan kebenaran yang meng-illahi dalam cara dirinya mengambil keputusan/melakukan pilihan-pilihan berempati dan beradaptasi.³

Untuk itu kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu sehingga mampu memberikan nasihat dan arah tindakan serta cara dalam mengambil keputusan. Qalbu harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan cahaya nur yang bermuatan kebenaran dan kecintaan pada ilahi.⁴

Dan sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim:

حدثنا ابو نعيم قال : حدثنا زكريا عن عامر قال : سمعت النعمان بن بشير يقول :
سمعت رسول الله صلعم يقول : الا وان في الجسد مضغة اذا صلحت صلح الجسد كله

³Sukidi, *Kecerdasan SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ* (Jakarta: Pustaka Utama, 2002), 36.

⁴Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Transedental Intelligence* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 47.

وإذا فسدت فسد الجسد كله . إلا وهي القلب (رواه البخاري)

Telah menceritakan kepada kami, Abu Nuaim dia berkata, Zakariya telah menceritakan kepada kami, dari Amir dia berkata “Aku mendengar Naiman bin Basyir berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda ketauhilah sesungguhnya di dalam tubuh manusia ada segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, jika ia rusak, maka rusaklah jasadnya. Ketauhilah itu adalah hati”.⁵

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai landasan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.⁶

Pada prinsipnya di dalam dunia pendidikan, khususnya di mts an-Nur dalam proses belajar mengajar seharusnya seorang guru tidak hanya mementingkan IQ pada siswa tetapi juga memperhatikan, menumbuhkan serta meningkatkan kecerdasan (SQ) Kecerdasan spiritual siswa, sehingga bisa mencetak lulusan-lulusan yang selain berintelektual tinggi, juga beretika moral dan memiliki kecerdasan spiritual yang luhur. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016”

⁵Imam Abi Abdullah Muh Bin Ismail bin Ibrohim bin Mughiroh bin Bardizbah Al Bukhari Al Ja’fi, *Shahih Bukhari Juz 1* (Beirut Libanon : Darul Al-Kutub al-Ilmiyah, 1992 M /1424 H), 23.

⁶Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Penerbit Arga, 2006), 46

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan rumusan hal yang sangat penting didalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah penelitian masuk kelapangan atau situasi sosial tertentu.

Adapun fokus penelitian yang akan disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus penelitian

Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.?

2. Sub fokus penelitian

- a. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.?
- b. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam hal Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini secara umum

bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan peran guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai Pengajar dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai Pendidik dalam hal Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ada harapan penulis dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Secara garis besar harapan peneliti adalah

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menjadi sumbangsih pemikiran penemuan terkait bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tingkat MTs. Pada segenap mahasiswa dan mahasiswi di kampus IAIN Jember.
 - b. Dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa Tarbiyah sebagai wacana pengembangan wawasan keilmuan dan memberikan informasi bagi para praktisi pendidikan, sehingga diharapkan mereka lebih memperhatikan kecerdasan spiritual siswa-siswanya kelak dalam dunia pendidikan.

- c. Dapat memperkaya pengetahuan dan bisa menambah khasanah intelektual penulis dalam hal Meningkatkan kecerdasan spiritual anak/ siswa di tingkat MTs.
- d. Dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembaca pada umumnya

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi penulis manfaat yang diharapkan adalah peneliti bisa lebih koreksi diri, serta bisa memperbaiki dan bisa meningkatkan akhlaq pada taraf akhlaq yang tinggi, sehingga penulis bisa tergolong dalam kategori “وانك لعلی خلق عظیم (القلم)” (Dan Sesusungguhnya kamu (Muhammad) memiliki akhlaq yang mulia).

b. Bagi lembaga yang diteliti

Harapan besar yang diharapkan peneliti bagi lembaga utamanya pada siswa adalah terwujudnya peningkatan akhlaq yang *Continue* sehingga terbentuk akhlaq yang karimah, marhamah, yakni akhlaq yang bisa menyejukkan hati kedua orang tuanya, serta untuk semua orang didekatnya.

c. Bagi kampus IAIN Jember

Besar harapan penulis untuk kampus adalah penelitian ini bisa menjadi koleksi berharga dan bisa menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk para mahasiswa

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini. Maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata peran berarti tindakan yang dimainkan seseorang.⁷ jadi yang dimaksud peran disini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang /lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸ Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan dan makhluk serba bisa.⁹ Sedangkan menurut Muhibbin Syah, Guru adalah tenaga pendidikan yang tugas utamanya mengajar, dalam arti meningkatkan dan mengembangkan ranah cipta, rasadan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 854.

⁸UU No 20 Th 2003, tentang Sisdiknas dan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Trasmedia Pustaka, 2007), 60.

⁹Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), 41.

mendidik.¹⁰ Dalam arti luas guru adalah semua orang yang memberikan suatu ilmu/kepandaian tertentu kepada seseorang/kelompok orang.

3. Meningkatkan

Meningkatkan berarti proses, cara, perbuatan, pembaharuan, (usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik).¹¹ Yang dimaksud meningkatkan dalam skripsi ini adalah meningkatkan kecerdasan spiritual dari guru terhadap siswa.

4. Kecerdasan

Perihal cerdas, kesempurnaan peningkatan akal budi pekerti serta kepandaian dan ketajaman pikiran.¹² SQ (Kecerdasan Spiritual) adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya /bisikan kebenaran yang meng-Illahi dalam cara mengambil keputusan/melakukan pilihan-pilihan berempati dan beradaptasi.¹³

Sedangkan dalam pengertian lain Kecerdasan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata cerdas yang mengalami imbuhan awalan ke- dan ahiran -an yang berarti kesempurnaan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran, atau dapat dikatakan kecerdasan merupakan pola pikir secara *tauhidi, integralistik*, serta berprinsip hanya karena Allah.¹⁴

5. Spiritual

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 256.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-III*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

¹²Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 164

¹³Toto Tasmara, *loc.cit*

¹⁴Ary Ginanjar Agustian, *op.cit*, 57.

Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan.¹⁵ Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transendental.¹⁶

6. Siswa

Yang dimaksud siswa disini adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷

7. MTs. An-Nur

Adalah Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul “peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pelajaran akhlaq dimadrasah tsanawiyah an-nur dusun taman desa mengok kecamatan pujer kabupaten bondowoso tahun pelajaran 2015/2016 dalam judul penelitian ini adalah kemampuan potensial setiap siswa yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga siswa dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan hakiki

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 857.

¹⁶M. Hafi Anshori, *Kamus Psikologi* (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995), 653.

¹⁷Abdur Rahman et.all, *UU RI No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: BP. Citra Jaya, 2003), 7.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan ini akan penulis bagi dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut :

Bab Pertama adalah Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Devinisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua adalah Kajian Kepustakaan yang berisikan tentang Penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Ketiga adalah Metode Penelitian yang mana dalam bab ini akan dibahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, serta lokasi penelitian, subjek penelitian,tekhnik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

Bab Keempat adalah Penyajian data dan analisis yang didalamnya akan dibahas Gambaran Objek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis, serta Pembahasan Temuan.

Bab Kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermaksud untuk mengetahui sejauh mana keasliandan posisinya dengan perbandingan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan.¹ Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan:

1. Penelitian Muhyid Adi Saputra tahun 2010 dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaq Siswa di SMA Bangsari Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.*”

Rumusan masalah yang menjadi pokok kajian penelitian tersebut adalah: 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa Di SMABangsari Kecamatan BangsriKabupatenJepara? 2) Bagaimana peran guru agama islam (PAI) sebagai pendidik dalam membentuk akhlaq siswa? 3) Bagaimana peran guru agama islam (PAI) sebagai pembimbing dalam membentuk akhlaq siswa? dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan analisis data kualitatif deskriptif.

Penelitian tersebut menjelaskan tentang pentingnya akhlaq bagi siswa-siswi di SMA yang mana pada saat itu dan sekarang kerap tidak sedikit siswa-siswi SMA yang masih sangat perlu dibenahi diri dengan akhlaq yang baik, dengan beracuan pada akhlaq Rasulullah SAW dalam

¹Tim Revisi 2014, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Pers, 2014), 45-46.

kegiatan penelitian yang dilakukan sehingga peneliti sangat tertarik dengan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaq Siswa di SMA Bangsari Kecamatan Bangsari Kabupaten Jepara.” untuk menjadikan perbandingan dalam penelitian yang berjudul “peran guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.”

Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa akhlaq siswa di SMA Bangsari memang sangat perlu untuk peningkatan akhlaq layaknya umat islam sebagai pengemban akhlaq Rasulullah SAW, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang akhlaq yang terkait dengan peran seorang guru utamanya guru akhlaq.

Perbedaan dari penelitian terdahulu tersebut terletak pada obyek dari tingkat sekolah, dalam penelitian terdahulu objeknya adalah tingkat SMA sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah tingkat SMP dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

2. Penelitian Andi Wibowo tahun 2009 dengan judul “Peran Guru Dalam Pembinaan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) Siswa Di Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Rembang.”

Rumusan masalah yang menjadi pokok kajian penelitian tersebut adalah: 1) Bagaimana peran guru dalam pembinaan ESQ siswa di Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Rembang. Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang sifatnya analisis deskriptif

dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang Bagaimana peran guru dalam pembinaan ESQ siswa di Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Rembang Baik dari segi emosionalnya, spiritualnya ataupun dari intelektualnya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa minimnya dan krisisnya akhlaq yang ada diluar lingkup pesantren sehingga dalam penelitian itu menyebutkan bahwa salah satu wahana fasilitas untuk membina akhlaq diantaranya adalah pesantren..

Perbedaan dari penelitian terdahulu tersebut terletak pada obyek dari tingkat sekolah, dalam penelitian terdahulu objeknya adalah tingkat SMA sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah tingkat SMP dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. Namun persamaannya adalah sama-sama dalam lingkup pesantren.

B. Kajian Teori

1. Pengertian SQ (Kecerdasan Spiritual)

a. SQ (Kecerdasan Spiritual)

Dalam khazanah ilmu pengetahuan terutama psikologi istilah SQ merupakan istilah yang relatif baru dan pertama kali dipopulerkan oleh Goleman, pada pertengahan tahun 1990-an. Daniel Goleman yang banyak bergelut dalam neurosains dan psikologi berhasil meruntuhkan legenda tentang IQ yang pernah bertahta selama bertahun-tahun itu dengan temuan barunya yang ia sebut sebagai Kecerdasan Spiritual SQ

(*Spiritual Quotient*) yaitu sebuah kecerdasan yang lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan dan pengendalian diri (nafsu) . Dari hasil penelitian yang dilakukan Goleman, setinggi-tingginya IQ, hanya bisa menyumbangkan kira-kira 20% bagi faktor yang menentukan sukses seseorang dalam hidup. Sedangkan yang 80%nya ditentukan oleh faktor lain, bukan IQ, melainkan oleh kelas sosial hingga nasib baik.²

Selanjutnya Daniel Goleman menyatakan bahwa “*means of Spiritual intelligence is abilities such as being able to motivate one self and persist in the face frustration to control impulse and delay gratification, to regulate, to one’s mood and keep distress from swarming the ability to think, to empathize and to hope*”.³ (Kecerdasan Spiritual adalah seperti kemampuan memotivasi diri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan, mengatur suasana hati dan menjaga agar tetap, berpikiran jernih, berempati dan optimis).

b. SQ (Kecerdasan Spiritual)

Di akhir abad ke-20 (1999-an) Danah Zohar dan Ian Marshall melalui penelitian ilmiahnya menemukan kecerdasan lain, kecerdasan ketiga (*third intelligence*) yang disebut-sebut sebagai *The Ultimate intelligence* (kecerdasan tertinggi) yaitu SQ (*spiritual quotient*) atau SI (*Spiritual Intelligence*). Menurut Johar dan Marshall, “*By SQ, I mean the intelligence with which we address and solve problems of meaning and*

²Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Di Masa Kini* (Yogyakarta: IRC SoD, 2006), 55.

³Daniel Goleman, *Spiritual Intelligence* (New York: Bantam Books, 1996), 76.

value, the intelligence with which we can place our actions and our lives, in a wider, richer, meaning and giving context, the intelligence with which we can assess that one course of action or one life-path” (Yang saya maksudkan dengan SQ adalah kecerdasan yang dengannya kita bisa mengarahkan dan memecahkan persoalan-persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan dengannya, kita menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain).⁴ lebih jauh Zohar dan Marshall menjelaskan bahwa SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Lain halnya dengan Ary Ginanjar, menurutnya, di dalam SQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁵

Menurut Ary Ginanjar perwujudan dari kecerdasan spiritual bersumber dari *God Spot* (suara hati). Hati nurani akan menjadi pembimbing terhadap apa yang harus ditempuh dan apa yang harus diperbuat, artinya setiap manusia sebenarnya telah memiliki radar hati

⁴Abdul Wahid Hasan, *op.cit.*,63.

⁵Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), 57.

sebagai pembimbingnya. Hati merupakan cermin daripada tingkah laku (akhlak) seseorang, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim:

يقول: حدثنا ابو نعيم قال : حدثنا زكريا عن عامر قال : سمعت النعمان بن بشير سمعت رسول الله صلعم يقول : الا وان في الجسد مضغة اذا صلحت صلح البخاري (الجسد كله وادا فسدت فسد الجسد كله . الا وهي القلب) رواه

Telah menceritakan kepada kami, Abu Nuaim dia berkata, Zakariya telah menceritakan kepada kami, dari Amir dia berkata “Aku mendengar Naiman bin Basyir berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda ketahuilah sesungguhnya di dalam tubuh manusia ada segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, jika ia rusak, maka rusaklah jasadnya. Ketahuilah itu adalah hati.”⁶

Dengan mendengarkan suara hati itulah kita dapat melatih diri untuk selalu berjalan pada kebenaran dan kebaikan serta menjadikan suara hati sebagai kompas.

Seirama dengan Ary Ginanjar, Toto Tasmara mengungkapkan bahwa SQ adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Illahi dalam dirinya dan beradaptasi, untuk itu kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu, sehingga mampu memberikan nasihat dan arah tindakan serta caranya mengambil keputusan. Qalbu harus senantiasa berada pada posisi yang bermuatan kebenaran dan kecintaan pada Illahi.⁷

Diketahui bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk

⁶Imam Abi Abdullah Muh Bin Ismail bin Ibrohim bin Mughiroh bin Bardizbah Al Bukhari Al Ja'fi, *Shahih Bukhari Juz 1* (Beirut Libanon : Darul Al-Kutub al-Ilmiyah, 1992 M /1424 H), 23.

⁷Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Trasendental Intelligence* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 47.

kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah, atau setidaknya dapat dikatakan bahwa dengan kecerdasan ini berarti memberikan muatan yang bersifat ke Illahian ke dalam suara hati yang bersumber dari suara Tuhan (God Spot) yang merupakan fitrah manusia.⁸ sesuai dengan surat al-A'raf : 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا
أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka. Dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berkata): “Bukankah ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami) kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lemah terhadap ini (keesaan Tuhan)”⁹.

Selanjutnya dikemukakan dengan indah oleh Khalil Khavary bahwa SQ adalah fakultas dari dimensi non material kita. Ruh manusia dan SQ merupakan intan yang belum terasah,¹⁰ karena SQ bukanlah kecerdasanyang berkembang alamiah, tapi sangat tergantung pada proses pelatihan dan pendidikan yang kontinu. SQ merupakan kecerdasan yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

⁸Imam Taufiq, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 246.

⁹Depag RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI,1990), 250.

¹⁰Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, SQ Secara Harmonis* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2002), 117.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Seseorang.

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor pendidikan dan lingkungan sosial. Dalam keluarga orang tua sangat berperan dalam pembentukan atau perkembangan spiritual anak, begitu juga dengan faktor pendidikan,. Pendidikan moral dan budi pekerti baik yang ditanamkan kepada siswa sejak dini, mak dapat bekas dan pengaruh kuat dalam perilaku spiritual siswa di sekolah dan kehidupan sehari-hari.¹¹

Sama halnya dengan lingkungan sosial atau masyarakat. Komunitas masyarakat dengan norma spiritual yang dijunjungtinggi juga sangat berpengaruh dalam pembentukan positive ataskecerdasan spiritual ataupun sebaliknya.Tetapi kondisi pendidikan kita saat ini menuntut guru untuklebih cenderung terbelenggu dengan ketentuan administrasi, sebagai contoh lebihmengutamakanpadaaspek kognitifnya danmengesampingkan nilai afektif (spiritual)pada anak didiknya.

Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk harus bisamengajarkan nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam agama, membekali anak didik dengan pondasi ihsan, kejujuran, kebajikan,keindahan, sehingga dapat membentuk pribadi anak yang tidakhanya unggul dalam intelektualitas tetapi juga memiliki keagunanakhlaq dan kebajikan moral guna mendapatkan kebahagiaan

¹¹Sukidi, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*, (Jakarta:PustakaUtama, 2002), 30.

sejati, baik di dunia dan di akhirat.

Dalam ajaran agama Islam kecerdasan spiritual yang luhur itu dapat terwujud dengan adanya akhlaq yang baik dalam diri seseorang, jadi sebagai orang tua yang berperan sebagai pendidik pertama bagi seorang anak maka wajib bagi mereka menanamkan akhlaq yang baik pada anaknya. Diriwayatkan oleh Abu Anas r.a :

عن انس رضي الله عنه قال : رسول الله صلعم, اكرموا اولادكم واحسنوا دهم
(رواه ابن ماجه)

Artinya : “Dari Anas ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda: Mulyakanlah anak-anak kamu sekalian dan perbaikilah akhlak anak-anakmu.”¹² Sama halnya dengan lingkungan pendidikan (sekolah), tinggal dalam lingkungan sekolah dan berhubungan dengan para teman dan guru yang menunjukkan sikap dan perilaku simpatisan positif maka akan menjadikan daya dorong yang positif bagi perkembangan seseorang.

Selain itu sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga dan guru sebagai orang tua kedua bagi siswa, maka dari itu guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bagi anak didiknya. Jadi seorang guru harus bisa membina dan mengembangkan potensi anak didiknya untuk menempuh kesuksesan anak didiknya, dan sebagai seorang guru harus selalu menebarkan energi positif pada anak didik, toleransi terhadap

¹²Abi Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Qazwini ibn Majjah, *Sunan Ibn Majjah*, Juz II, (Beirut: Darul al-Fikr, tth.), 1211

ketidaksempurnaan dan mencintaise penuh hati anak didiknya dengan perbedaan yang dimiliki mereka.

b. Faktor internal

Faktor internal meliputi kepribadian seseorang yang merujuk pada fitrah dan kesucian manusia, bahwa nilai spiritual itu sudah ada dalam diri manusia sejak lahir, bahkan dalam kandungan. Dan semakin dapat dirasakan setelah seseorang menginjak dewasa, kesadaran inilah yang dapat merangsang dan menumbuhkembangkan potensi dan bakat spiritual anak menjadi lebih cerdas secara spiritual.

Pada dasarnya semua anak yang dilahirkan memiliki kesiapan sempurna untuk menerima segala sesuatu yang diberikan orang tuanya baik berupa bimbingan maupun pendidikan serta mempunyai kemampuan untuk meniru perilaku dan adat kebiasaan yang baik dan buruk, oleh karena itu orang tua berkewajiban memberikan bimbingan yang benar agar membekas dalam ingatannya dan senantiasa menjadi pedoman dalam hidupnya sebagaimana sabda nabi:

عن أبي هريرة أنه كان يقول , قال رسول الله صلعم : ما من مولود الا يولد علي الفطرة فابواه يهود ياناه وينصرانه ويجسانه

Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: tidak dilahirkan seseorang anak melainkan dengan fitrah, maka orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.¹³

3. Karakteristik orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual yang Tinggi

Karakteristik orang yang memiliki SQ tinggi Untuk mengetahui

¹³Shahih Muslim, Juz 2 (Beirut: Darul al Qutub al- Ilmiah, tth), 455.

lebih jauh tentang keberadaan SQ yang sudah bekerja secara efektif atau bahwa SQ itu sudah bergerak ke arah perkembangan positif, maka ada beberapa ciri yang bisa diperhatikan:

Pertama, memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada kebenaran universal yang baik berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, inteligensi, dan lain-lain.

Kedua, memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penceritaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.

Ketiga, mampu memaknai semua pekerjaan yang aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna.

Keempat, memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi.

Apapun yang dia lakukan, dilakukan dengan penuh kesadaran seperti yang ditegaskan Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa manusia berbeda dengan mesin, manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran (*human beings are conscious*).¹⁴

Dengan demikian, bila seseorang telah memiliki kecakapan dan kemampuan yang telah dijelaskan (SQ) maka dapat dikatakan bahwa seseorang itu telah memiliki karakteristik SQ yang tinggi. Hakekat SQ-Power (Kekuatan SQ) adalah sinerginya kekuatan spiritual. Kekuatan SQ, juga merupakan harmonisasi antara kecerdasan emosional dan spiritual.¹⁵

Dalam perspektif umum, setiap orang sesungguhnya mampu

¹⁴Abdul Wahid Hasan, *op.cit.*, 69-74.

¹⁵Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 94.

memiliki kekuatan SQ (SQ-Power), tanpa membeda-bedakan suku, agama, bangsa, tempat tinggal, bahasa dan seterusnya. Betapapun seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang mengagumkan, tetapi tidak menjamin dia juga memiliki kecerdasan spiritual yang mengagumkan juga. Sebenarnya sumber daripada SQ adalah hati, jika seseorang dapat mengendalikan dan mendengarkan suara hati yang bersumber dari Tuhan (God Spot) serta mengaplikasikan dengan perbuatan yang dicerminkan dengan kecerdasan SQ tinggi maka dia akan memiliki kekuatan SQ tersebut. Jadi SQ power (kekuatan SQ) merupakan sinergisitas kekuatan spiritual dimana hati menjadi pusatnya dan Allah hadir didalamnya.¹⁶

Kehadiran Allah di dalam hati ini terjadi ketika suara hati kita dipenuhi akan ingatan kepada Allah, melalui dzikrullah maka semakin banyak suara hati akan dizikrullah maka semakin bersih hati dari berbagai kotoran. Sedang, apabila hati kotor, emosi semakin tidak stabil, akalpun lemah, kacau, jahil dan jumul. Seseorang yang memiliki SQ power adalah seseorang yang tercerahkan spiritualnya.

4. Manfaat SQ (Kecerdasan Spiritual)

Manusia adalah makhluk dua dimensi yang membutuhkan penyesuaian kebutuhan akan kepentingan dunia akhirat. Oleh sebab itu manusia harus memiliki duniawi atau kepekaan spiritual dan intelligensiyang baik (SQ dan IQ), penting pula penguasaan ruhaniyah/spiritual (SQ), karena banyak manfaat daripada SQ dalam

¹⁶Suharsono, *Akselerasi Intelegensi, Optimalkan IQ, EQ, SQ, Secara Islami* (Jakarta: nisiasi, 2004), 200.

kehidupan seseorang.¹⁷

SQ telah “menyalakan” kita untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk “menyala lagi” untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi kita untuk lebih memiliki kecerdasan spiritual yang luhur. Adapun manfaat SQ antara lain:

- 1) Dengan menggunakan SQ, maka kita akan menjadi manusia yang kreatif.
- 2) Dengan SQ, maka akan memberikan kemampuan untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu ketika kita terjebak oleh kebiasaan, dan kekhawatiran.
- 3) SQ menjadi pedoman saat kita berada diujung masalah, dan hati nurani kita menjadi petunjuk dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- 4) Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual.
- 5) SQ memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
- 6) Kita menggunakan SQ untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu. SQ membantu kita tumbuh melebihi ego, dan membantu kita menjalani hidup pada tingkatan

¹⁷Danah Zohar, dan Ian Marshall, *SQ, memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Mizan, 2002), 13.

makna yang lebih dalam.¹⁸

5. Peran Guru Dalam Pembinaan dan Peningkatan SQ Siswa

Guru yang baik adalah orang yang mengajar dengan hatinya, membimbing dengan nuraninya, mendidik dengan keikhlasan dan menginspirasi serta menyampaikan kebenaran dengan rasa kasih sayang, tidak kalah pentingnya adalah hasratnya untuk mempersembahkan apapun yang diakaryakan sebagai ibadah terhadap Tuhannya. Sebelum penjelasan mengenai peran guru dalam pembinaan SQ (kecerdasan emosional dan spiritual) perlu diketahui ada beberapa peran guru di sekolah yaitu :

1) Peran guru dalam proses belajar mengajar ada 4 yaitu:¹⁹

a) Guru sebagai demonstrator atau lecturer atau pengajar,

Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa mengembangkannya, dalam arti luas meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimiliki, karena dalam hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

b) Guru sebagai pengelola kelas.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di

¹⁸Agus Nggermanto, *op.cit.*, 141-142.

¹⁹Uzzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 11-13.

dalam kelas bergantung pada banyak faktor yaitu guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas,serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar tetapi guru harus selalu memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk memilih menggunakan serta mengusahakan media pendidikan itu dengan baik. Sedangkan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, atau surat kabar.

d) Guru sebagai evaluator

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai dengan atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang telah dicapai siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.

2) Peran guru secara pribadi.

Dilihat dari segi dirinya sendiri, seorang guru harus berperan sebagai berikut :

- a) Petugas sosial, yaitu seseorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugasyang dapat dipercaya untuk berpartisipasi si dalamnya.
- b) Pelajar dan ilmuwan yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c) Orang tua, yaitu mewakili orang tua di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperansebagai orang tua bagi siswa-siswanya.
- d) Pencari teladan yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa-siswanya guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
- e) Pencari keamanan yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagisiswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswanya untuk memperoleh rasa aman dan puas di sekolah.

3) Peran guru secara psikologis.

- a) Ahli psikologi yaitu petugas psikologi dalam pendidikan yang melaksanakan tugas-tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.

b) Seniman dalam hubungannya antar manusia yaitu orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan.

c) Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.

d) *Catalytic agent*, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan. Sering pula peranan ini disebut sebagai inovator (pembaharu).

4) Petugas kesehatan mental

Petugas kesehatan mental yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa. Baik peran guru dalam proses belajar mengajar, peran guru secara pribadi ataupun peran guru secara psikologis menentukan kualitas dan kuantitas belajar siswa.

Sedangkan kualitas dan kuantitas belajar siswa dipengaruhi oleh hubungan guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam atau di luar kelas. Sebagai seorang guru harus mampu menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk itu guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi, Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

Dalam hal ini ada 3 macam kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik,

mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Dari sinilah peran guru dalam pembinaan SQ (kecerdasan spiritual) siswa sangat diperlukan.

6. Pembinaan SQ (Kecerdasan Spiritual) Pada Siswa

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ada empat kecakapan SQ yakni pertama, memiliki prinsip dan pegangan hidup yang kuat, kedua memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, ketiga mampu memaknai semua pekerjaan yang aktifitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna, keempat memiliki kesadaran diri yang kuat.²⁰

Dengan berpijak pada keempat kecakapan spiritual tersebut maka, ada beberapa peran guru dalam pembinaan SQ pada siswa, yaitu

- a. Menanamkan pada siswa untuk selalu memiliki prinsip hidup kuat yang berpegang teguh pada kebenaran.
- b. Membiasakan pada siswa untuk menjadikan hati nurani sebagai petunjuk dalam menyelesaikan masalah.
- c. Menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada siswa.
- d. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa untuk mempraktekkan pengamalan ibadah sehari-hari.
- e. Menjadi tauladan yang positif bagi para siswa.
- f. Mencerminkan sikap yang selalu taat terhadap norma-norma agama

²⁰Abdul Wahid Hasan, *op.cit.*, 69-74.

dan masyarakat.

Adapun beberapa peran sebagai seorang guru guna pembinaan SQ siswa harus memiliki beberapa karakter, yaitu:

a. Guru dalam menjalankan profesinya diniatkan sebagai ibadah

Mengajar jika diniatkan sebagai persembahan untuk Sang Maha Berilmu, yang terbersit hanyalah kerendahan hati, penghargaan kepada Sang Pembelajar dan hasrat yang mengagumkan (*passion*) untuk selalu memberikan yang terbaik. Mengajar akan menjadi lebih nikmat, mengajar menjadi lebih menentramkan dan membahagiakan semuapihak.

b. Guru yang mengajar dengan hati

Pada dasarnya apapun yang bermula dari hati akan juga diterima oleh hati, demikian kata orang bijak. Memang banyak hal dalam hidup ini yang tidak kasat mata namun sangat jelas bagi sang hati. Sejalan dengan hal ini Robert K. Coper, P.Hd juga bertutur, "Hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikirkan menjadi sesuatu yang kita jalani." Hati tahu hal-hal yang tidak atau tidak dapat diketahui oleh pikiran. Hati adalah sumber keberanian dan semangat integritas dan komitmen. Hati adalah berenergi dan perasaan yang menuntun kita belajar, menciptakan kerja sama, memimpin dan melayani. Pengajar yang mampu mengajar dengan hatinya jelas akan berdampak luar biasa ke pembelajarannya. Percaya atau tidak sang guru begitu berpengaruh

pada pembentukan masa depan si pembelajar. Jika guru mengajar dengan hati maka siswa akan antusias untuk mengikuti apa yang dikatakan oleh seorang guru.

c. Guru sebagai orang yang membimbing dengan hati nurani

Membimbing dengan hati nurani adalah mengarahkan (*directing*) orang lain ke arah positif, tanpa membuat mereka merasa diarahkan. Membantu seseorang menyelesaikan masalahnya dengan memberikan masukan. Masukan-masukan yang konstruktif dengan cara yang arif, sehingga yang dibantu tidak merasa diajari dan tidak ada kesan “saya lebih tahu dari kamu”. Guru sudah sepatutnya sanggup memercikkan cahaya kebenaran kepada para pembelajarannya, guru yang membimbing dengan hati dan memercikkan cahaya kebenaran, maka akan membuat siswa melakukan sesuatu tanpa merasa disuruh.

d. Guru sebagai orang yang mendidik

Dengan segenap keikhlasan memang tugas seorang guru sangatlah mulia, apalagi jika guru itu ikhlas dan mempunyai niat dan tujuan yang baik kepada para siswanya dalam proses belajar mengajar dan memberantas kebodohan maka semua ini akan berdampak positif bagi perkembangan kecerdasan anak baik IQ, ataupun SQ.

e. Guru sebagai pengajar

Sebagai seorang guru yang berpijak pada guru sebagai pengajar

guru seharusnya menjadi guru yang bisa menginspirasi dan menyampaikan kebenaran dengan rasa kasih dalam menyampaikan suatu informasi, seorang guru harus selalu berpijak pada kebaikan dan kebenaran, sehingga menanamkan pada diri siswa untuk selalu bersikap, bertingkah laku, dan membiasakan diri untuk menjunjung tinggi kebenaran. Tetapi dalam menyampaikan kebenaran tidak hanya berlaku dalam mata pelajaran kurikulum saja tidak harus pada hal-hal yang bersifat formal saja, tetapi bisa disampaikan lewat sharing dan saling berbagi guna menjaga kebersamaan antara guru dengan siswanya.²¹



²¹ Donnie Ronnie, *Seni Mengajar dengan Hati* (Jakarta: PT. Elex Media, 2003), 34-37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab masalah yang dihadapi disebut dengan metode. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid) adalah metode penelitian. Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya, oleh karena itu disebut penelitian kualitatif. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal-hal tertentu misalnya menyebut jumlah anggota, banyaknya biaya yang diperlukan, dan lain lain.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

¹ Lexy moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Rema Rosda Karya, 2008), 4.

Dan dengan jenis penelitian ini, peneliti dituntut untuk terjun langsung kelapangan (ketempat objek penelitian).

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan/gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat pada suatu objek penelitian tertentu.² Karena suatu pekerjaan pada umumnya dilaksanakan dengan sistematika yang baku, penelitianpun tidak mungkin dapat disebut ilmiah jika tanpa berpijak pada prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam konteks penelitian, prosedur kerja dipandang dengan metode tertentu yang disebut dengan prosedur penelitian. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti ingin mengetahui langsung objek ditempat penelitian.

Karena data yang terkumpul nantinya banyak berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka sehingga dengan demikian laporan penelitian ini berisi kutipan kalimat yang disusun dalam sebuah laporan penelitian, maka peneliti menggunakan metode ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di dusun Taman desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. Adapun alasan pemilihan lokasi yaitu dikarenakan tempat ini terjangkau oleh peneliti baik dari segi waktu atau tempat dan merupakan salah satu lembaga yang dianggap cocok.

² Puspowsito, *metode peneltia organisasi* (Bandung: HUMANIORA, 2008), 30.

C. Subyek Penelitian

Pengambilan data informan ini menggunakan teknik purposive, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang di pandang dapat memberi data secara maksimal.³

Adapun informan yang akan di pilih yaitu:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Karyawan
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data agar data tersebut dapat dipercaya dan penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Namun ketepatan dalam memilih dan menentukan metode yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam sebuah penelitian dalam pengumpulan data. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa observasi meliputi kegiatan penguatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, Observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 15.

melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung.⁴

Peneliti mengadakan observasi ini secara langsung yaitu peneliti melaksanakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadinya peristiwa itu sendiri.

Adapun data yang diperoleh dari metode penelitian ini adalah:

- 1) Keadaan lokasi atau letak geografis
- 2) Keadaan Guru
- 3) Keadaan Siswa
- 4) Struktur Organisasi

2. Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵

Interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara sebagai suatu proses komunikasi karena antara pewawancara dan responden mensyaratkan adanya simbol-simbol tertentu yang dapat di mengerti kedua belah pihak, sehingga memungkinkan

⁴ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi teori dan aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 133.

⁵ Cholid narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: bumi Aksara, 2003), 83.

terjadinya aktivitas wawancara, agar menghasilkan data kongkrit yang relevan dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian.⁶

Adapun data yang diperoleh dari metode penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya
- 2) Struktur organisasi
- 3) Dan dokumen-dokumen yang diperlukan

3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷

Berdasarkan pendapat yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan metode dokumenter adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumenter untuk mendapatkan informasi tentang :

- 1) Sejarah berdirinya MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.
- 2) Struktur organisasi MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.
- 3) Dan dokumen-dokumen yang diperlukan.

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: ekonisia kampus fakultas ekonomi UII Yogyakarta, 2005), 66.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 274.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif* yaitu memberikan gambaran mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Ketika data telah terkumpul dan penggalian data telah selesai, maka kemudian peneliti menganalisis data yang dalam proses ini terbagi menjadi tiga komponen, di antaranya adalah:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya.
2. Dengan demikian data yang telah di reduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas.
3. Penyajian data, berarti dari hasil rangkuman penelitian, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
4. Selanjutnya Verification, yaitu penarikan kesimpulan. Dan penyajian data tersebut dapat ditarik kesimpulan dari apa yang dibahas sebelumnya, yaitu menjawab fokus masalah penelitian.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian yaitu ditekankan pada uji validitas data. Artinya data yang valid adalah data yang diperiksa oleh peneliti sesuai dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang berbeda sampai ditemukan pandangan yang sama dari masing-masing narasumber.

Adapun tehnik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang di katakana secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan berbagai pandangan orang antar informan.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajaki menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika dalam penelitian
2. Tahap Pekerja Lapangan
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan: melakukan wawancara kepada informan yang sudah ditentukan sebelumnya serta melakukan pengamatan terkait tentang judul penelitian.
 - c. Berperan sambil mengumpulkan dana

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari semua hasil data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka akan mendapatkan temuan-temuan.

Dalam penelitian ini pengumpulan dan penyajian data dilakukan di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. Kemudian data dari beberapa sumber tersebut di analisis dengan metode kualitatif dan kemudian di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari organisasi dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah

dan individu tersebut secara holistic (menyeluruh).⁸

2. Fokus dan ruang lingkup penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada ruang lingkup penelitian tentang peran guru dalam pembinaan (SQ) siswa di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.”

3. Sumber data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya:

a. Data kepustakaan

Data ini diperoleh dari kajian kepustakaan, dari buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan kecerdasan emosi dan spiritual.

b. Data lapangan

Data ini diperoleh dari informan yaitu siswa dan guru termasuk didalamnya guru aqidah akhlaq dan guru ta’lim muta’alim, guru qiroatul qutub, dan guru yang menangani masalah kesiswaan (BK).

Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana peran guru dalam meningkatkan SQ (kecerdasan spiritual) siswa.

4. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

⁸Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

a. Metode interview (wawancara)

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapat respon secara langsung.⁹ Dalam metode interview ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan guru, dalam hal ini guru akidah akhlaq guru ta'limul muta'allim, guru qiroatul qutub, dan guru yang menangani masalah kesiswaan serta kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan interview bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang luas dan mendalam mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs. An-Nur dusun taman desa mengok kecamatan pujan kabupaten Bondowoso.

c. Metode observasi (pengamatan)

Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki.¹⁰ Metode observasi, penulis lakukan dengan melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru terhadap siswa yang berkaitan dengan pembinaan kecerdasan emosional yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial, serta pembinaan kecerdasan spiritual yang meliputi pertama memiliki prinsip hidup yang kuat, kedua memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, ketiga mampu memaknai

⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104.

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2001), 157.

semua pekerjaan yang aktifitasnya dalam kerangka dan bingkai hidup yang lebih luas dan bermakna, keempat memiliki kesadaran diri yang kuat.

d. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang pelaksanaannya yaitu dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹¹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.”

e. Metode analisis data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis secara kualitatif yaitu penelitian yang di peroleh dari data yang tidak langsung dan bukan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk konsep atau abstrak. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menguraikan hasil penelitian dan menggambarannya

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 206.

¹²Noeng Muhajir, *op.cit.*,104.

secara lengkap dalam suatu bahasa sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan kata-kata yang ada. Dalam metode analisis data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan dan catatan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan “Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016”.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso berlokasi di Jl. Mengok. Tepatnya sekitar \pm 900 meter dari Jalan Raya Pujer. Dan lembaga MTs. An-Nur ini berada tepat dipinggir jalan mengok dengan perbatasan wilayah disebelah timur berbatasan dengan desa rancang sebelah selatan dengan desa alassumur disebelah barat dengan desa pengarang disebelah utara dengan desa pakil dan perbatasan-perbatasan itu terletak dalam satu kecamatan yakni kecamatan pujer kecuali desa pengarang yang berkecamatan Jambesari Darussholah dan kesemuanya itu berpusat pada satu kabupaten yakni Bondowoso.¹

2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Merupakan tatanan prikehidupan yang bertekad ingin menciptakan manusia yang beriptek (berilmu pengetahuan dan tekhologi) dan manusia yang berimtak (beriman dan bertaqwa). Awalnya MTs An-Nur sebelum berdiri hanya ada Madrasah diniyah saja dikarenakan lembaga itu merupakan lembaga yang berdiri di bawah naungan pesantren namun dengan memperhatikan dan menimbang adanya perkembangan jaman yang kurang seimbang Akhirnya Pengasuh Yayasan An-Nur merencanakan beritikad dan bersikukuh untuk mendirikan MTs. Yang awalnya hanya sebuah yayasan yang berdiri sebuah lembaga pendidikan MD (non formal) saja pada tahun 1980 maka pada tahun 1997 diawalilah lembaga formal MTs. An-Nur yang berlokasi di Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten

¹Sumber data: Dokumen kantor MTs an-Nur pujer bondowoso.

Bondowoso. Dengan kondisi merintis dan menerima pendaftaran siswa baru dan terhitung dari hari pertama dalam pendaftaran siswa baru, ada siswa yang mendaftar, sampai pada hari-hari berikutnya jumlah siswa yang terdaftar makin bertambah, sehingga sampai pada ahir pendaftaran terhitung jumlah siswa sebanyak 40 siswa, dengan jumlah 40 siswa itulah dibuka pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso dengan satuan pembelajaran KTSP yang bertempat di ruang MTs. An-Nur dengan tenaga pendidik yang sudah tersaring pada jenjang SI dengan pimpinan sekolah yakni oleh kepala sekolah bapak M. Yahya S.Sos yang pada akhirnya mengalami pergantian kepala yakni dengan pimpinan sekolah oleh kepala sekolah Bapak Abd. Wafi, S.Sos.²

Namun demikian seiring dengan Ridha dari Allah Swt MTs. An-Nur Mengalami perkembangan yang cukup pesat dari jumlah siswa yang hanya 40an sekarang bisa mencapai jumlah siswa sembilan puluh lebih dan bahkan pada tahun 2011 telah berdiri sekolah menengah tingkat atas yakni MA An-Nur

1. Visi dan Misi

Visi dan Misi merupakan bagian pendidikan yang seyogyanya di butuhkan karena tanpa adanya Visi dan Misi pendidikan bisa menjadi kurang terarah. Dengan demikian dalam penelitian peneliti di temukan Visi dan Misi Sekolah MTs. An-Nur dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso sebagai berikut:

a. Adapun Visi sekolah yaitu:

Berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berpijak pada iman dan taqwa.

b. Adapun Misi sekolah yaitu:

²Sumber data: Dokumen kantor MTs an-Nur pujer bondowoso.

1. Meningkatkan ketaqwaan warga sekolah terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Membina dan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Membekali output dengan life skill
4. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara optimal
5. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada.
6. Menciptakan suasana kondusif antar warga sekolah
7. Menegakkan disiplin warga sekolah

(Sumber Data : kantor MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso)

2. Fungsi dan Peran Lembaga (MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso)

Untuk mewujudkan Visi dan Misinya, MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso di fungsikan dan di perankan dalam mencerdaskan anak didik dan meningkatkan sumber daya manusia di lingkungan masyarakat serta sebagai wadah pengkaderan untuk mencetak manusia (siswa) yang berbakti kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua, bangsa dan negara.³

3. Tujuan pengelolaan

Pengelolaan lembaga MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso ialah :

- a. Menciptakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berkualitas di antaranya :
 - Rata-rata Nilai Ujian Nasional mencapai minimal 7,00.
 - Prosentase lulusan yang melanjutkan kejenjang lebih tinggi (MA, MANBO, STM, SMEA, dll) mencapai minimal 60 %

³Sumber data: Dokumen kantor MTs an-Nur puger bondowoso.

- Prosentase lulusan yang tidak melanjutkan tetapi langsung bekerja (Pertanian, Karyawan, Bangunan, dll) dengan penghasilan yang layak mencapai minimal 10 %
 - Memiliki Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 - Memiliki Team Olah Raga
 - Memiliki Grup Kesenian
 - Memiliki organisasi Ekstrakurikuler minimal 3 jenis yang dapat tampil serta berpotensi di tingkat kabupaten.
 - Siswa memiliki Keterampilan Komputer dan Bahasa Inggris Aktif yang handal sehingga siap untuk memasuki era globalisasi.
- b. Mencetak lulusan yang beriman, berilmu, terampil, cerdas, dan berakhlak, serta bermanfaat bagi agama bangsa dan Negara (Siswa memiliki perilaku yang baik didasari pada Iman dan Taqwa, Berbudi pekerti yang luhur, disiplin dan kepedulian sosial yang tinggi.)⁴
4. Kondisi Objektif
- a) kegiatan belajar mengajar (KBM)

Dalam kegiatan belajar mengajar di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso menyelenggarakan kegiatan yang bersifat formal atau dengan kata lain kegiatan kurikuler yakni kegiatan yang berdasarkan kurikulum dan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler yakni kegiatan di luar program kurikuler, dengan kata lain program tambahan. Kegiatan yang bersifat kurikuler maupun yang ekstrakurikuler dapat di perinci sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Formal atau Kurikuler

⁴Sumber data: Dokumen kantor MTs an-Nur pujer bondowoso.

Kegiatan yang bersifat formal atau kurikuler di laksanakan setiap hari yakni pada hari senin sampai pada hari minggu dengan hari libur jumat. Waktu kegiatan belajar mengajar ialah di mulai pada pagi hari di mulai pukul 07. 00-12.45 dengan istirahat selama 25 menit yakni pada hari senin sampai sabtu.

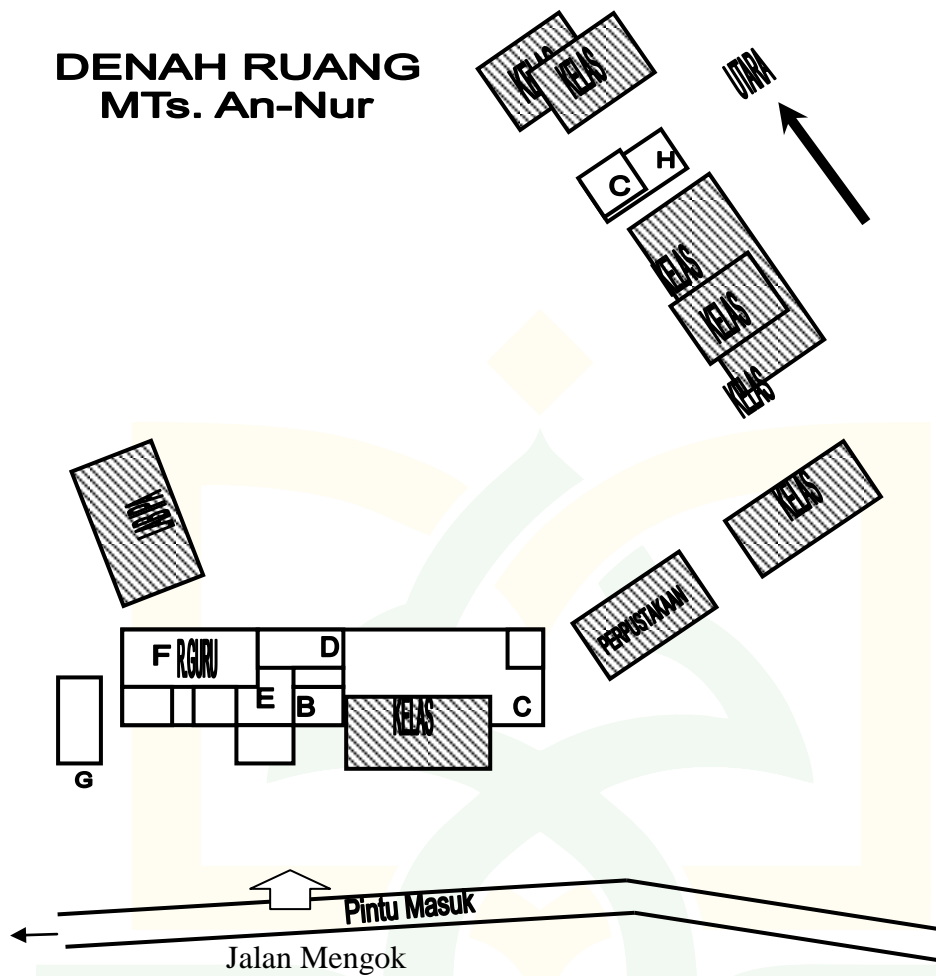
2) kegiatan ekstrakurikuler

Sebagaimana disebut bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar program kurikuler, kegiatan yang di luar program (ekstrakurikuler) meliputi :

- (a) Remus (remaja muslim)
- (b) Bola volley
- (c) Bahasa inggris
- (d) Kepramukaan⁵

⁵Sumber data: Dokumen kantor MTs an-Nur puger bondowoso.

b) Denah Ruang di MTs. An-Nur Taman Mengok



Keterangan Huruf

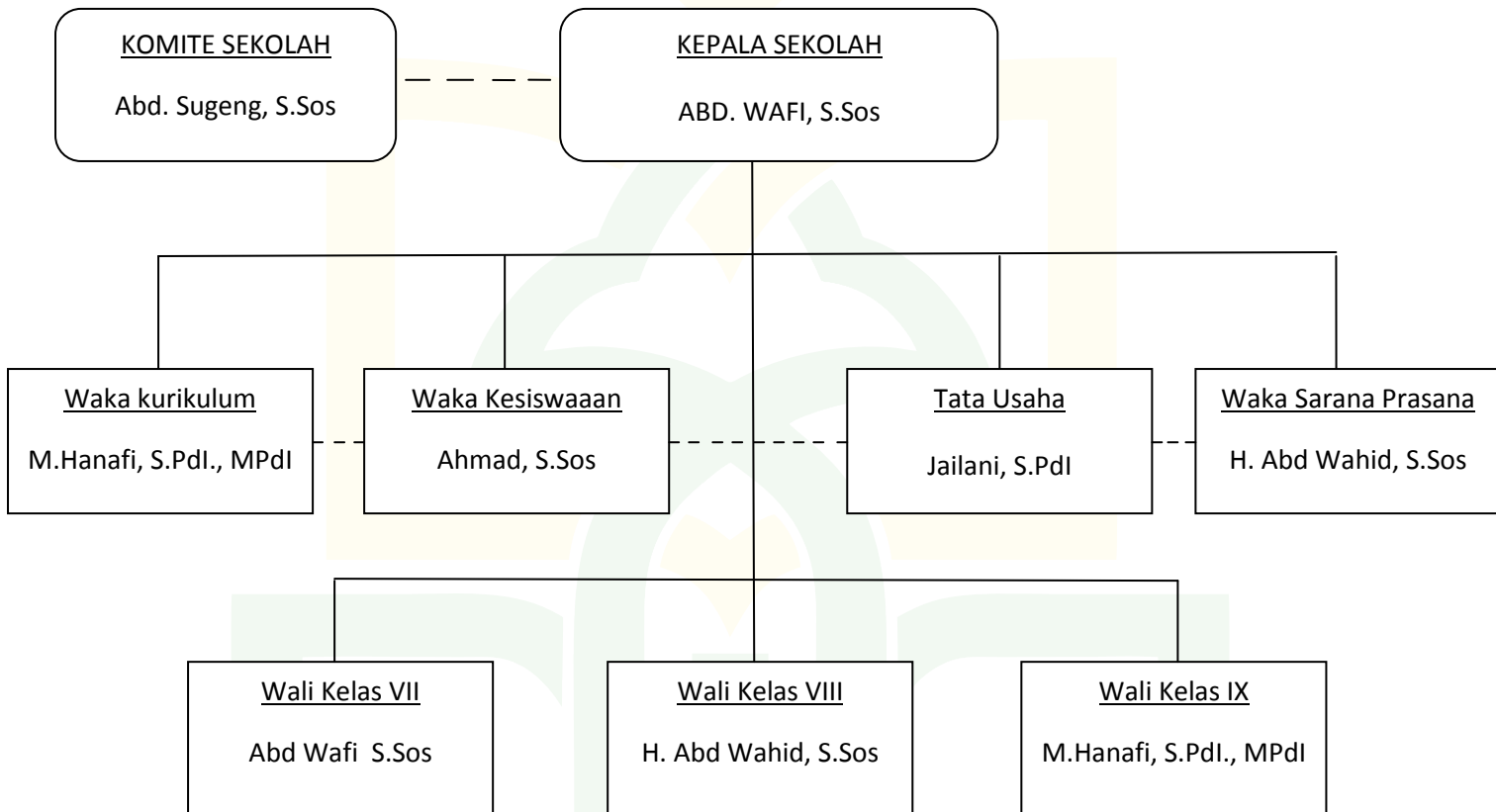
- | | |
|----------|----------------------|
| B | : RUANG KEP. SEKOLAH |
| C | : WC./ TOILET |
| D | : RUANG TATA USAHA. |
| E | : RUANG WAKASEK |
| F | : RUANG BP |
| G | : TEMPAT PARKIR |

Sumber Data : (Hasil olahan data TU)

c) Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok
Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Demi terlaklisananya kegiatan pendidikan yang terarah pada tujuan di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tersedia struktur Organisasi yang memperlihatkan pembagian tugas dari masing-masing guru yakni dapat di jabarkan sebagai berikut :

Struktur Organisasi MTs.An-Nur Taman Mengok Pujer Bondowoso



Keterangan

_____ : garis komando

-----: garis koordinasi⁶

⁶Sumber data: Dokumen kantor MTs an-Nur puger bondowoso.

d) Keadaan ruang, sarana dan prasarana

Keadaan ruang dan prasarana di MTs. An-Nur Taman Mengok Pujer Bondowoso dapat dijabarkan sebagai berikut, Satu ruang gudang penyimpanan barang sekolah, 3 Ruang kelas dan satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang TU, 3 ruangWC, satu untuk guru, satu untuk siswa dan satu untuk siswi, sebuah masjid tempat untuk pelaksanaan ibadah, dan 6 ruang tempat bermukim santri laki-laki dan 7 ruang tempat bermukim santri perempuan.

e) Keadaan siswa

Keadaan siswa MTs. An-Nur Taman Mengok Pujer Bondowosodari tahun ke tahun makin meningkat namun peneliti sajikan jumlah siswa padatahun pelajaran 2015-2016 dapat dijabarkan sebagai berikut, kelas VII 33 Siswa, Kelas VIII 30 Siswa, dan Kelas IX 30 Siswa.⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian seyogyanya disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data yang akan dianalisis sesuai dengan analisis data reflektif, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin, adapun hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

⁷Sumber Data:Data TU MTs. An-Nur Tahun 2015/2016.

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Peran guru yang ada di sekolah-sekolah tidak akan lepas dari pantauan seorang kepala sekolah seperti halnya kepala sekolah yang seyogyanya melakukan supervisi dan pantauan pada semua guru dalam sekolah itu, dalam hal ini kepala sekolah memaparkan,

Bahwa Supervisi yang saya lakukan di sekolah minimal dalam 1 semester 1kali. Bila dianggap perlu bisa mencapai 2-3 kali dalam 1 semester. Kita wajibnya 1 kali tapi dalam hal ini saya masih di Bantu oleh pengawas PAI dari depag yang secara periodik depag memiliki waktu sendiri untuk memonitor MTs. An-Nur memonitor langsung pada guru PAI utamanya guru akhlaq. Demikian adalah supervisi namun dalam kegiatan yang sifatnya keseharian saya kontrol setiap hari.⁸

Keterkaitan dengan supervisi didapat beberapa klasifikasi supervisi yakni supervisi bidang kepemimpinan, supervisi bidang kurikulum, supervisi kesiswaan, supervisi bidang ketenagaan, supervisi bidang sarana dan prasarana. Namun dalam hal ini berkaitan dengan peran guru yang identik dengan ketenagaan memberi pengertian bahwa supervisi ketenagaan adalah suatu bentuk pengawasan yang mengarah kepada pengendalian dan pembinaan dalam proses penerimaan peserta didik, pendataan dan pelaksanaan pengembangan kompetensi peserta didik serta perubahan dan kemajuan yang di capai.⁹

Dengan demikian menurut Ustad Abdul Wafi, S.Sos. memaparkan

Bahwa, Peran guru disini sangat tinggi diantaranya sebagai pengarah, sebagai pembimbing, sebagai penasehat, dalam kegiatan anak-anak, peran guru sangatlah berpengaruh, jadi dalam istilah lain anak (siswa) tanpa guru akan menjadi tidak karuan, dengan demikian peran guru sangatlah penting untuk membina anak-anak, seandainya anak di lepas, apa jadinya anak-anak itu, sekalipun dalam usia tingkat SMP itu pembinaan kepada siswa berbobot nilai 20% dari guru, namun kenyataannya

⁸Ustad Abdul Wafi, *wawancara*, 26 September 2015.

⁹Depag RI 1984, *Petunjuk pelaksanaan tugas guru agama PAI* (Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 1984), 6.

tidak demikian, tapi 50% bahkan lebih dari itu, mengapa demikian ? Karena yang 20% itu hanyalah sebuah ide.¹⁰

Sejalan dengan peran guru Suharsini Arikunto mengemukakan, bahwa dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting, disamping unsur-unsur yang lain seperti konteks, siswa, kurikulum, metode, dan sarana. Keenam unsur ini dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, namun unsur “guru” dinilai merupakan unsur yang mampu mengubah unsur-unsur lain menjadi bervariasi. Oleh karena peranannya yang begitu sentral dalam proses pembelajaran, maka setidaknya ada tiga aspek yang harus diperhitungkan, yaitu; (a) kemampuan umum guru, (b) pandangan guru terhadap profesi guru yang dipilih, (c) sikapnya dalam menjalankan tugas sebagai guru.¹¹

Fokus dari peningkatan dan pembinaan SQ merupakan hal yang sangat vital ditujukan pada generasi-generasi muda. Peningkatan SQ dipengaruhi oleh proses pendidikan mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan masyarakat ataupun dalam lingkungan sekolah yang meliputi kasih sayang, toleran, religius, sehingga menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab, memiliki ketahanan mental, beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemerosotan moral yang telah menjangkiti seluruh lapisan-lapisan masyarakat dalam berbagai usia menjadi pemicu utama tingginya kriminalitas, membuat orang tua harus menyadari untuk membentengi anak dari krisis moral sedini mungkin karena baik buruknya akhlaq seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka dapatkan.

Dalam pendidikan proses pembelajaran itu bersifat kontinu tidak bersifat secara instan dan menumbuhkan aspek-aspek penting yang harus difahami oleh seluruh

¹⁰ Ustad Abdul Wafi, *wawancara*, 27 September 2015.

¹¹ Depag RI 2002, *metodologi pendidikan agama islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2002), 130.

pihak penyelenggara pendidikan yang bukan hanya memiliki tujuan dalam bidang akademis saja, namun juga harus memiliki tujuan dalam bidang sosialreligius yang bisa membawa peserta didik pada pembentukan karakter dan peningkatan aktualisasi diri dalam memaknai kehidupan secara lebih luas dan mendalam yang menuntut keserasian dan keseimbangan antara kecerdasan yaitu IQ, SQ secara berkesinambungan.

Lebih jelas dipaparkan oleh waka kurikulum

Bahwa Faktor utama yang sangat menentukan kualitas dari pada mutu pendidikan adalah guru, di tangan guru inilah akan dilahirkan peserta didik, generasi-generasi muda yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosional, moral serta spiritual. Guru dituntut untuk tidak hanya sebagai figur yang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga figur yang dapat mendidik peserta didiknya ke arah pembentukan kepribadian yang luhur.¹²

Seiring dengan perkembangan zaman, sosok seorang guru juga dituntut untuk selalu tanggap terhadap perubahan-perubahan, perkembangan dan pembaharuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang guru harus mampu memberikan keteladanan-keteladanan yang baik terhadap peserta didiknya, menampakkan dalam dirinya sebagai sosok guru yang sejati, yang benar-benar bisa ditiru dan digugu.

Sikap keteladanan dari seorang guru (pendidik) dalam mengajarkan dan menanamkan SQ (Kecerdasan Spiritual) pada siswa simulasi dengan memberikan keteladanan-keteladanan moral dan spiritual, semua ini akan sangat berpengaruh terhadap psikologi dan kepribadian siswa atau peserta didik itu sendiri, Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tidak permanen. Sehingga dalam pembentukan dan pembinaannya memerlukan pelatihan-pelatihan yang kontinu. Dan sangat diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, baik orang tua, guru, ataupun masyarakat. Iman dan takwa yang didukung oleh akhlaq yang mulia dan kecerdasan yang tinggi mencakup SQ Maupun IQ.

¹² Ustad M. Hanafi, *wawancara*, Bondowoso, 27 September 2015

2. Peran Guru Dalam Mengajar Siswa Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Dalam Hal Peran Mengajar waka kurikulum memaparkan

Bahwa Kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan kita yang mengacu kepada nilai-nilai keluhuran, baik yang terkait dengan hubungan peserta didik dengan Tuhannya (dari agama apapun), hubungan mereka dengan manusia yang lain bahkan hubungan mereka dengan alam secara keseluruhan, nampaknya sudah mulai mendapatkan perhatian yang cukup serius dari pemerintah. Hal ini terlihat misalnya dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (yang baru disahkan pada bulan Juli 2003) bab X pasal 36 ayat 3, dinyatakan bahwa kurikulum disusun dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan (diantaranya):

1. Peningkatan iman dan takwa
2. Peningkatan akhlak mulia
3. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik
4. Keragaman potensi daerah dan lingkungan.
5. Tuntunan pembangunan daerah dan nasional.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
7. Agama.¹³

Terpatri Dalam UU Sisdiknas yang dipaparkan tersebut secara eksplisit tidak menyebut kata-kata kecerdasan spiritual tetapi secara implisit kurikulum yang dikehendaki oleh pemerintah sudah mengarah pada peningkatan kecerdasan spiritual, karena iman dan taqwa yang didukung oleh akhlaq yang mulia dan agama yang kaffah merupakan pijakan utama untuk tema utama SQ.

Sejalan dengan hal tersebut Kepala sekolah MTs. An-Nur menyambung dan menanggapi serta memaparkan

Bahwa Pelaksanaan program peningkatan dan bimbingan SQ siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso melibatkan semua bagian dari lembaga pendidikan itu sendiri, mulai dari guru, karyawan dan siswa-siswa. Bahkan menjalin kerjasama dengan para orang tua, dan para pengurus pondok pesantren-pesantren, karena sebagian besar siswa dari madrasah ini adalah anak-anak santri yaitu anak-anak yang tinggal dan berdomisili di pondok pesantren. Kerjasama ini dijalin untuk menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik guna memantau perkembangan kepribadian siswa. Ini dapat dilihat dari pertemuan rutin antara guru dan wali murid yang diselenggarakan 2 bulan sekali.

¹³ Ustad M. Hanafi , *wawancara*, 17 September 2015.

Karena disadari bahwa pertemuan dan interaksi antara guru dan siswa di lembaga pendidikan itu tidak terlalu banyak, hanya beberapa jam dalam sehari sehingga para guru tidak dapat semaksimal mungkin terus memantau sikap, tingkah laku, kepribadian, maupun perkembangan siswa itu sendiri, termasuk didalamnya kecerdasan spiritual yang menjadi fokus dalam penelitian ini, selain kerja sama dengan orang tua, di satu sisi yaitu membangun juga hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan dan pembinaan SQ siswa.¹⁴

Dalam Peran guru dalam peningkatan SQ siswa di Madrasah sanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. Memerlukan kecakapan dalam SQ, Kecakapan dalam SQ meliputi *Pertama* memiliki prinsip dan pegangan hidup yang kuat, *kedua* memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, *ketiga* mampu memaknai semua pekerjaan yang aktifitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna, *keempat* memiliki kesadaran diri yang kuat.¹⁵

Berdasarkan pada kecakapan tersebut, maka peningkatan SQ di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Taman Mengok Pujer Bondowoso ini telah berjalan cukup maksimal dengan dibuktikan adanya :

- a. Pemberian kewajiban dalam pelaksanaan pengamalan ibadah seperti sholat berjamaah, membaca sebagian ayat-ayat Al Quran dan lain-lain.
- b. Menanamkan pada siswa untuk selalu memiliki prinsip hidup yang kuat yang berpegang teguh pada kebenaran. Guru selalu berpijak pada Al Quran dan hadist, mengajarkan apa yang terkandung dalam Al-Quran dan hadist.
- c. Guru menanamkan nilai-nilai moral melalui pelajaran-pelajaran yang disampaikan dan dari tindakan-tindakannya, dan hasil yang dicapai dalam hal ini bisa dilihat dari sebagian besar tingkah laku siswa berpijak pada moralitas yang luhur
- d. Guru selalu memperhatikan perkembangan tingkah laku siswa.

¹⁴Ustad Abdul Wafi, *wawancara*, 17 September 2015.

¹⁵Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Di Masa Kini* (Yogyakarta, IRC SoD, 2006), 69-74.

Dalam hal ini kepala sekolah memaparkan

Bahwa Peran guru dalam peningkatan SQ siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Taman Mengok Pujer Bondowoso ini dapat dilihat dari tindakan-tindakan yang dimainkan oleh para guru melalui pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas emosional dan spiritual yang nyata dan konkrit.¹⁶

Selain itu para guru madrasah ini berusaha untuk menjadi (guru) yang memiliki reputasi yang baik dimata murid. Murid memperlihatkan dan membiasakan untuk selalu menjaga nama baik dan menjunjung moralitas serta spiritualitas karena figur guru yang tepat untuk dijadikan contoh teladan nyata adalah ketika mereka tidak hanya mampu untuk menyuruh siswa-siswanya berbuat baik tetapi mereka juga melakukan apa yang mereka katakan. Meskipun alokasi waktu siswa di lingkungan sekolah tidak sebanyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. namun cukup memberikan pengaruh besar bagi pembentukan karakter dan kepribadian seorang siswa, tinggal dalam lingkungan sekolah, berinteraksi dengan para guru, teman, yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatisan dan positif maka akan menjadikan daya dorong yang positif pula terhadap perkembangan siswa,

Merujuk pada alasan inilah para guru Madrasah Tsanawiyah An-Nur Taman Mengok Pujer Bondowoso selalu berusaha untuk menjadi guru, figur yang tidak hanya mengajar, dengan mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berusaha untuk menjadi pendidik yang profesional dengan mentransfer ilmu pengetahuan tanpa mengesampingkan pentingnya.¹⁷

Penanaman mentalitas, moralitas dan spiritualitas yang luhur mencakup penanaman, pembinaan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

Implikasi pembinaan SQ yang dilakukan oleh para guru di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Taman Mengok Pujer Bondowoso diharapkan mampu untuk memberikan porsi

¹⁶Ustad Abdul Wafi, *wawancara*, 18 September 2015.

¹⁷Ustad Abdul Wafi, *wawancara*, 27 September 2015

yang cukup untuk membentuk akhlak anak dalam membangun mentalitas dan kepribadian anak, sehingga muncul kemandirian, optimis dan berani dalam memanfaatkan kemampuan atau kelemahan yang dimiliki. Dengan sifat tersebut diharapkan tumbuh jiwa yang matang agar tahan dan produktif dalam menghadapi problem-problem kehidupan.

Dengan demikian, para guru dalam Peningkatan dan pembinaan SQ siswa haruslah dapat seoptimal dan semaksimal mungkin diupayakan, tidak hanya mementingkan tugasnya sebagai pengajar namun juga membawa misi kemanusiaan dan juga menjaga etika moral dalam bidang kemasyarakatan serta menjunjung tinggi spiritualitas yang luhur, sehingga tujuan nasional pendidikan dapat terwujud dan terealisasikan dengan baik. Melahirkan para generasi muda yang cerdas dalam bersikap dan bertindak, serta memiliki etika atau moralitas, mentalitas, dan spiritualitas yang luhur.

3. Peran Guru Dalam Mendidik Siswa Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di MTs. An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Hal mendidik adalah memberi tuntunan mengenai tingkah laku kesopanan dan kecerdasan pikiran. Mendidik tidak harus atau selalu berupa materi pengajaran dan mendidik tidak harus memberikan pengajaran, karena mendidik itu dapat berupa melarang murid-muridnya melakukan sesuatu perbuatan, dapat juga mendidik itu berupa suruhan atau perintah atau anjuran-anjuran kepada mmurid-muridnya. Atau juga suatu perbuatan guru agar supaya ditiru oleh murid-muridnya.

Berdasarkan pengutaraan Guru Akhlaq dalam perannya:

Bahwa, dalam peran itu yang menjadi patoka kami yang pertama ialah siswa, mangapa, karena siswa itu beda halnya dengan Mahasiswa, kalau siswa pemikirannya masih labil jadi mereka itu tidak dituntut dengan tuntutan, kalau di ambil kesimpulan

mereka itu cenderung mencontoh. Dengan demikian kita harus mulai dari kita sendiri) (ابدع بنفسك) (ampilkan figur kita dengan tampilan berakhlaqul karimah, mengapa, karena mereka itu akan membaca tindakan kita. Dan kita jangan sampai diktator pada anak suatu misal dengan berkata, kamu harus begini dan kamu harus begitu.¹⁸

Dari pernyataan Ustad Wafi (Guru Akhlaq) dalam ibda' binafsik Allah berfirman :



قلهذهسبيلياذعوالىاللهعلىبصيرةاناومتابعني , وسبحناللهومااناامالمشركين

Artinya : “ Katakanlah hai Muhammad, inilah jalanku, aku mengajak kejalan Allah disertai dengan pembuktian yang nyata. Aku bersama-sama orang yang mengikutiku, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musrik.”¹⁹

Dalam hal pendidikan yang tersirat di dalamnya seorang pendidik, Sebagai pendidik, guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan Pembina pengembangan bakat dan kemampuan anak didik kearah titik maksimal yang dapat mereka capai.

Dengan demikian guru bukan hanya memompakan ilmu pengetahuan kedalam jiwa anak didik melalui kecerdasan otaknya, akan tetapi harus mampu mengarahkan kemana seharusnya bakat dan kemampuan masing-masing anak didik itu di kembangkan.

Sasaran tugas guru sebagai pendidik bukan hanya terbatas pada kecerdasan otak (intelegensia) saja, melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi anak menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia.

Mengingat dan mempertimbangkan pemaparan guru Akhlaq yakni dalam pemaparannya “kita jangan diktator karena anak cenderung mencontoh”, kalau

¹⁸ Ustad Abdul Wafi, *wawancara*, 18 September 2015.

¹⁹ Al-Quran, 12:108.

seorang pendidik berjiwa diktator (memerintah dengan sewenang-wenang / tidak melihat hak orang lain, bertindak dengan semau-maunya) maka anak didik akan terkekang, hal ini sejalan dengan pengertian dari pendidikan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁰

Dalam Sisdiknas UU No 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 memaparkan lebih lanjut bahwa,

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi perguruan tinggi.

Dalam peran yang lain yang di perankan oleh guru agama ialah Ustad M. Hanafi memapar lanjut dengan menyatakan :

Frekuensi peran yang sangat tinggi dalam suritauladan kepada anak-anak, waktu pagi hari sangat sering berdiri di depan pintu gerbang dan menyambut kedatangan siswa, yang kalau di istilahkan hal ini ada dalam kategori peduli atau kepedulian, komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kemajuan yang juga terkategori dalam peningkatan akhlaq mulia. Argumennya di pertegas dengan memaparkan peran guru PAI ketika dalam lingkungan guru yakni, dari teman-teman yang saat berkonsultasi, dan pada saat mengadu kemampuan dalam menyelami agama guru PAI-lah yang menjadi kyainya, begitupun dalam suatu kegundahan teman-teman (guru yang lain) guru PAI-lah sebagai obat gundahnya. Dan dalam hal berpakaian, tutur kata, menjalankan ibadah, anjuran-anjuran baik kepada teman, maupun murid dalam melakukan ibadah, baik yang bersifat hablum minallah maupun yang hablumminanas, sesekali bila ada guru lain mengalami masalah dalam keagamaan banyak berkonsultasi pada guru agama (guru PAI).²¹

Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar ialah berupahasil belajar siswa, sebagian besar di tentukan oleh

²⁰Undang-undang Dasar Negara RI 1945, (Surabaya : Serba Jaya 1945).

²¹ Ustad M. Hanafi, *wawancara*, 18 September 2015.

peranan dan kompetensi guru, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisa yang ada terdapat temuan yang dapat dijabarkan bahwasannya peran guru di MTs. An-Nur Kepala sekolah yang sangat antusias untuk menjadikan sekolah yang unggulan, yaitu lembaga yang dapat memberikan pelayanan yang sebaik mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan yang berasaskan iptek dan imtaq, lebih menambah khasanah kriteria sekolah yang prospek.

Dan berdasar pada analisa data dipaparkan tentang pendidikan dan pengajaran dalam meningkatkan SQ dapat ditemukan sebuah temuan yang dalam hal ini antara pendidikan dan pengajaran memiliki kesamaan yakni pada tujuannya, dan memiliki perbedaan yaitu pada hal penyampaiannya, dengan sebuah perbedaan yakni pada pendidikan tidak hanya bertujuan melatih kecerdasan anak didik saja tetapi membantu mereka untuk mencapai tingkat kehidupan sosial, tingkat kehidupan sebagai warga negara dan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi, emosional yang matang (dewasa) sesuai dengan kerangka dasar kemampuan mereka, dan berkaitan dengan pengembangan personalisme pembinaan kepribadian untuk berkembang atau berkaitan dengan masalah pengembangan individualitas yang bertitik pada kejiwaan. Sedangkan pengajaran hanyalah menitik beratkan pada penyampaian bahan ajar dan berhubungan dengan intelektualisme (pengembangan kecerdasan) atau esensialisme (pengembangan nilai-nilai esensial) dalam pendidikan.

Dan SQ merupakan kecerdasan yang abstrak sehingga pengukurannya sangat sulit, tidak seperti IQ yang terkait dengan persoalan-persoalan logis rasional, jadi untuk memberikan penilaian SQ adalah dengan memberikan batas-batasan atau peraturan-

peraturan yang lentur dan sikap atau tingkah laku siswa sehari-hari. Meskipun banyak kendala-kendala yang dihadapi namun para guru tetap berusaha keras untuk menyeimbangkan kecerdasan IQ dengan SQ.

Dan peran guru dalam peningkatan SQ siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Taman Mengok Pujer Bondowoso ternyata berjalan kurang maksimal seperti yang diharapkan disebabkan adanya kendala-kendala sebagai berikut:

1. Terbatasnya waktu pertemuan dan interaksi antara siswa dan guru sehingga para guru tidak dapat semaksimal mungkin dalam memantau sikap, tingkah laku, kepribadian, maupun perkembangan siswa itu sendiri, termasuk di dalamnya kecerdasan spiritual siswa.
2. Tuntutan nilai yang telah menjadi patokan utama dalam ujian membuat para guru secara tidak langsung lebih memprioritaskan pada kecerdasan intelektualitas daripada kecerdasan spiritual siswa. Diketahui bahwa sistem pendidikan Indonesia yang dimulai tahun 2003 memberikan patokan nilai pada ujian akhir sehingga mau tidak mau para guru berusaha keras untuk meraih prestasi kelulusan dan menghindari jumlah ketidaksiapan siswa. Jadi guru cenderung memprioritaskan IQ daripada SQ.
3. Sebagian guru-guru baru yang memiliki background pendidikan umum lebih mementingkan penyampaian intelektualitas daripada nilai spiritual.
4. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tidak permanen sehingga dalam pembinaannya tidak semudah kecerdasan intelektualitas, karena SQ merupakan kecerdasan yang berubah-ubah, terkadang mengalami kenaikan tapi tidak jarang pula mengalami penurunan yang drastis.
5. Tidak adanya penilaian tertulis secara langsung mengenai sejauh mana kecerdasan spiritual siswa sehingga para guru hanya bisa memantau dan menilai perkembangan SQ siswa melalui sikap mereka sehari-hari dan mengadakan kerja sama dan interaksi

terhadap wali murid mengenai perkembangan karakter siswa.

Namun demikian dari usaha guru dan kebersamaan dari semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang begitu antusias dengan peningkatan akhlaq di MTs. An-Nur dusun taman desa Mengok Kecamatan Pujer bisa tercapai, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat yang menyekolahkan anaknya pada lembaga MTs. An-Nur dusun taman desa Mengok Kecamatan Pujer ini yakni dapat diketahui dengan bertambahnya jumlah siswa yang awalnya hanya berjumlah empat puluhan siswa, sekarang jumlah siswa bias mencapai lebih dari Sembilan puluh siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan pembahasan secara menyeluruh sebagaimana terlihat dalam bab-bab sebelumnya, dari pembahasan mengenai “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DALAM PELAJARAN AKHLAQ DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR DUSUN TAMAN DESA MENGOK KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2015/2016” maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Bahwa Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.

1. Peran guru dalam pembinaan SQ siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso,

yaitu:

a. Dalam pembinaan kesadaran diri

- 1) Menanamkan pada siswa bahwa Allah mengangkat derajat manusia dengan ilmu yang dimilikinya.
- 2) Memberikan peraturan bahwa antara siswa dan siswi tidak boleh mengadakan kontak langsung.

- 3) Selalu menanamkan pada siswa untuk berpegang teguh pada kebenaran dengan memberikan tauladan-auladan yang baik.
 - 4) Selalu mengamati perkembangan mereka, dengan cara mengadakan pertemuan rutin 2 bulan sekali dengan orang tua siswa.
 - 5) Mengenali emosi siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalah dengan menemukan solusi.
- b. Dalam pembinaan pengaturan diri
- 1) Guru melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran baik secara fisik, sosial, maupun spiritual.
 - 2) Guru mengarahkan siswa untuk latihan memimpin, membangun tim yang handal, meningkatkan tanggung jawab dan kerjasama, serta melatih siswa mampu mengatur diri dalam kelompok untuk bertindak dan melaksanakan tugas dengan maksimal.
 - 3) Dalam pergaulan antar siswa ditanamkan rasa kekeluargaan sehingga siswa mampu mengatur emosi diri demi terwujudnya lingkungan sekolah yang menyenangkan.
- c. Dalam pembinaan kecakapan motivasi
- 1) Membangkitkan semangat pada siswa yaitu membangkitkan semangat dulu dalam diri seorang guru baru kemudian menanamkan semangat pada siswa.
 - 2) Mengembangkan sifat inisiatif pada siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh.

- 3) Menanamkan pada siswa untuk selalu menghargai waktu yang ada untuk melakukan hal-hal yang efektif dan efisien.
 - 4) Guru tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi kadang menjadi orang tua yang memberikan nasihat-nasihat yang baik sehingga siswa merasakan kondisi yang menyenangkan di lingkungan sekolah.
 - 5) Menuntut aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
 - 6) Memberikan kebebasan pada siswa mengeluarkan pendapat, mengekspresikan apa yang mereka inginkan.
- d. Peran guru dalam pembinaan kemampuan berempati pada siswa.
- 1) Menumbuhkan sikap empati antar sesama.
 - 2) Mewajibkan siswa untuk saling tolong menolong antar sesama.
 - 3) Mengajarkan untuk selalu menghargai dan menghormati perasaan orang lain.
 - 4) Mengajarkan pada anak bagaimana bersosialisasi yang baik dengan masyarakat.
- e. Dalam pembinaan kemampuan ketrampilan sosial pada siswa.
- 1) Membangun interaksi dan kerja sama yang positif antara siswa, melalui organisasi yang ada di lingkungan sekolah.
 - 2) Mengajak siswa untuk menjalin hubungan yang positif dengan masyarakat sekitar.
 - 3) Menanamkan pada siswa selalu pandai beradaptasi di lingkungan dimanapun mereka berada, mematuhi norma yang berlaku

dimasyarakat.

- 4) Menumbuhkembangkan sikap yang tidak mudah menyerah untuk menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan.

2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa

Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso, meliputi :

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan kepada siswa dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah.
- b. Mencerminkan sosok tauladan yang positif pada siswa.
- c. Menanamkan nilai-nilai moral dan agama melalui sikap yang dicerminkan oleh para guru melalui pelajaran-pelajaran yang disampaikan.
- d. Selalu memperhatikan perkembangan karakter dan akhlaq para siswa. Secara implisit kurikulum yang dikehendaki guru sudah mengarah pada pembinaan kecerdasan SQ, diantaranya adalah:
 - 1) Pelajaran akidah akhlaq.
 - 2) Pelajaran qiroatul qutub.
 - 3) Pelajaran ta'lim muta'alim.
 - 4) Pelajaran-pelajaran PAI Lainnya

B. Saran-saran

1. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi

penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan perhatian yang khusus terhadap aspek-aspek dan nilai-nilai peningkatan SQ siswa.
3. Kepada para pendidik (guru) di harapkan untuk mampu meningkatkan tiga kecerdasan baik kecerdasan inteligen (otak), kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual secara seimbang.
4. Seorang guru harus menampakkan dan menjalankan figur yang tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*) tetapi juga harus mendidik dengan mentransfer nilai-nilai budi pekerti atau akhlak yang baik.
5. Dalam pelaksanaan peningkatan SQ siswa, dibutuhkan kerjasama yang harmonis dari berbagai pihak baik orang tua, guru dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizy, A. Qodri. 2003. *Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Bukhari, Imam Abi Abdullah Muh Bin ismail bin Ibrohim bin Mughiroh bin Bardizbah, *Shahih Bukhari*, Juz 1, Beirut Libanon : Darul Al-Kutub al-Ilmiyah, 1992 M / 1424 H, juz 1.
- Depag RI. 1990. *Al Quran dan Terjemah*. Jakarta : Depag RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-111*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginanjar, Ary. 2006. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan, Abdul Wahid. 2006. *SQ Nabi, Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual SQ Rasulullah Di Masa Kini*. Yogyakarta: IRC SoD.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, tth. Majjah, Abi Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibn Majjah*, Juz II, Beirut: Darul al-Fikr, tth.
- Martin, Anthony Dio. 2006. *Smart Emotion Vol.2*. Jakarta, Pustaka Utama.

- Moelung, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhyidin, Muhammad. 2007. *Manajemen ESQ Power*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulkan, Abdul Muni. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2004. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Agus. 2002. *Quantum Quotient, Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, SQ Secara Harmonis*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Abdur et.all. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Citra Jaya.
- Ronnie, Donnie. 2003. *Seni Mengajar dengan Hati*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Shahih Muslim. Juz 2, Beirut: Dar al Qutub al- Ilmiah, tth.
- Sukidi. 2002. *Kecerdasan Spiritual SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah Trasendental Intelligence*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Taufiq, Imam. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- UU No 20 Th 2003. 2007. tentang Sisdiknas dan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Trasmmedia Pustaka.
- Usman, Uzzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zahrani, Musfir bin Said. 2006. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.
- Zohar, Danah, dan Ian Marshall. 2002. *SQ, memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Kehidupan*. Jakarta: Mizan.



MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI / PROSEDUR PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual siswa dalam pelajaran akhlak di MTs An Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun Pelajaran 2015/2016	1. Peran Guru 2. Kecerdasan spiritual	1.Peran Guru Sebagai pengajar 2.Peran Guru Sebagai pendidik	1. Mengajar 1. Membimbing 2.1 Iman 2.2 Taqwa	1.Informan: a. Kepala Maddrasah. b. Waka Kurikulum c. Kepala Tu Guru d. Guru e. Karyawan 2.Kepustakaan 3.Dokumentasi	1. Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Fenomenologis 2.Penentuan populasi dan sample 3.Teknik Pengumpulan Data: a.Observasi. b.Interview. c.Dokumenter 4.Teknik Analisa Data Reflective Thinking	1.Pokok Masalah: Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual siswa dalam pelajaran akhlak di MTs An Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun Pelajaran 2015/2016 2.Sub Pokok Masalah a. Bagaimana Peran Guru dalam Mengajar Siswa dalam meningkatkan Kecerdasan spiritual siswa dalam pelajaran fiqh MTs An Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun Pelajaran 2015/2016 b. Bagaimana Peran Guru dalam mendidik siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MTs An Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso tahun Pelajaran 2015/2016